

TINJAUAN KELENGKAPAN FORMULIR PARTOGRAF DI RUMAH SAKIT SUMBER WARAS KABUPATEN CIREBON

¹ Risma Indah, ² Dede Setiawan, ³ Sumarni,

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika, Indonesia, dedestwnmahardika@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: May, 18, 2022

Revised: May, 30, 2022

Available online: May, 18, 2022

KEYWORDS

Kata Kunci : Kelengkapan formulir, Partograf,

Keywords : *Completeness, Partographs*

CORRESPONDENCE

Risma Indah

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon

Indonesia

E-mail:

dedestwnmahardika@gmail.com

ABSTRACT

Partographs are tools used to monitor the progress of labor and assist health workers in making clinical decisions. Partographs begin to be used in the active phase. Information recorded in the partograph includes perinatal conditions (fetal heart rate, head drop during labor) as well as newborn conditions and care (weight, length, action). The partograph sheet should be filled in as a whole. The purpose of this study was to find out the description of completeness partographs in Sumber Waras Hospital Cirebon.

This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all maternity medical records in Sumber Waras Hospital Cirebon in January 2020 as many as 549 patients and sampling using a purposive sampling method as many as 85 birth records. Data analysis was performed using univariate analysis with percentages (frequency distribution).

The results showed that completeness of partographs in Sumber Waras Hospital Cirebon obtained 46 (54.1%) complete partograph forms and 39 (45.9%) incomplete partograph forms.

It is hoped that medical records officers can be more disciplined in filling in partographs, so that it can help health workers in making the right decision when helping with labor

ABSTRAK

Partograf merupakan alat yang digunakan untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu petugas kesehatan dalam menentukan keputusan klinik. Partograf mulai dipergunakan pada fase aktif. Informasi yang dicatat dalam partograf meliputi kondisi perinatal (denyut jantung janin, turunnya kepala selama proses persalinan) serta kondisi dan asuhan bayi baru lahir (berat badan, panjang, tindakan). Lembar partograf sebaiknya di isi secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis persalinan di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon pada bulan Januari 2020 sebanyak 549 pasien dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 85 dokumen rekam medis persalinan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dengan persentase (distribusi frekuensi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon diperoleh 46 (54,1%) formulir partograf lengkap dan 39 (45,9%) formulir partograf tidak lengkap.

Diharapkan petugas rekam medis dapat lebih disiplin dalam pengisian partograf, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan yang tepat saat menolong persalinan.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Partograf yaitu suatu alat untuk memantau kemajuan kala suatu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Kurniarum, 2016). Informasi yang dicatat dalam partograf meliputi kondisi perinatal (denyut jantung janin, turunnya kepala selama proses persalinan) serta kondisi dan asuhan bayi baru lahir (berat badan, panjang, tindakan) (Kemenkes RI, 2010).

Partograf bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan dan kemajuan persalinan dengan memeriksa pembukaan servik menurut periksa dalam, mendeteksi apakah progres persalinan berjalan secara normal, dengan demikian bisa mendeteksi dini kemungkinan terjadinya partus lama. Partograf bisa dianggap sebagai “metode peringatan awal” yang akan menolong pengambilan keputusan permulaan kapan seorang ibu semestinya direferensikan, dipercepat, atau diakhiri persalinannya (Sumarah, 2009).

Hasil penelitian Sultina (2015) mengenai ketepatan dan kelengkapan pengisian partograf oleh bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa ketepatan dan kelengkapan pengisian partograf tidak tepat (58,9%). Adapun faktor berhubungan dengan ketepatan dan kelengkapan pengisian partograf oleh bidan yaitu pengetahuan, motivasi, sikap, *reward*, *punishment* dan supervisi.

Partograf memainkan peran penting dalam menentukan diagnosis persalinan, karena partograf adalah pedoman untuk manajemen dan pengamatan persalinan normal yang akan memfasilitasi asisten persalinan dalam mendeteksi kasus darurat pada ibu dan janin (Rosanti, 2018).

Menurut Gustiawati (2012), dampak kelalaian dalam mengisi partograf adalah deteksi kelainan yang mungkin timbul selama persalinan, seperti gawat janin, hipertensi, persalinan lama dan perdarahan.

Penerapan partograf dilaksanakan supaya tidak terjadi keterlambatan dalam membantu persalinan atau merujuk ibu bersalin ke pelayanan kesehatan dengan pelayanan operatif untuk dilaksanakan tindakan yang sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan indikasi. Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan ibu bersalin salah satunya dengan memberi rekomendasi semua bidan penolong persalinan untuk bisa memonitor ibu bersalin dengan menerapkan partograf secara benar, karena kelengkapan partograf menjadi indikator penting dalam dokumen rekam medis pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020 di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon diperoleh jumlah dokumen rekam medis persalinan pada tahun 2019 sebanyak 3828 pasien, jumlah dokumen rekam medis persalinan normal pada tahun 2019 sebanyak 1824 pasien dan dokumen rekam medis persalinan pada bulan Januari 2020 sebanyak 549 pasien. Hasil pengamatan mengenai pengisian dokumen partograf pada dokumen rekam medis persalinan pada bulan Januari 2020 yang lengkap sebanyak 78% dan yang tidak lengkap sebanyak 22%.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis persalinan di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon pada bulan Januari 2020 sebanyak 549 pasien dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 85 dokumen rekam medis persalinan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dengan persentase (distribusi frekuensi).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap diperoleh 85 lembar partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon tahun 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Kelengkapan Formulir Partograf

Kelengkapan Formulir Partograf	F	%
Lengkap	46	54,1%
Tidak Lengkap	39	45,9%
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon diperoleh 46 (54,1%) formulir partograf lengkap dan 39 (45,9%) formulir partograf tidak lengkap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon diperoleh lebih dari sebagian (54,1%) formulir partograf lengkap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yusuf (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat

54.8% partograf yang terisi secara lengkap. Hasil penelitian Ika (2017) juga menunjukkan bahwa diketahui sebanyak 15 (50%) partograf terisi secara lengkap.

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik. Tujuan utama dari penggunaan partograf adalah mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan, mendeteksi proses persalinan apakah berjalan secara normal, memantau kondisi janin, kemajuan proses persalinan, medikamentosa yang diberikan. Penggunaan partograf secara tepat dan konsisten akan membantu penolong persalinan. Penggunaan partograf harus dilakukan pada semua ibu dengan semua persalinan, baik normal maupun patologis sehingga akan sangat membantu penolong persalinan dalam memantau, mengevaluasi dan membuat keputusan klinik, baik persalinan dengan penyulit maupun yang tidak disertai dengan penyulit (Saifuddin, 2014).

Partograf yaitu suatu alat untuk memantau kemajuan kala suatu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Kurniarum, 2016). Partograf dikatakan terisi lengkap bila seluruh komponen informasi tentang kondisi janin, kemajuan persalinan dan kondisi ibu dicatat secara rinci sesuai pencatatan dalam partograf (Kemenkes RI, 2014). Pengisian partograf yang tidak lengkap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan klinik akibat kelalaian dalam pencatatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan pengisian formulir partograf yang tidak lengkap sebesar 39 (45,9%). Pengisian data item partograf yang paling rendah adalah pada item pendamping persalinan sebanyak 63 (78,6%).

Selain itu data item partograf lainnya yang banyak tidak diisi meliputi pemeriksaan urine, atonia uteri, nadi, episiotomi, pemantauan persalinan kala IV, pemberian oksitosin pada kala III, gawat janin, kala I, waktu/jam dilakukan pemeriksaan dalam, plasenta lahir lengkap, waktu pemberian ASI, penurunan kepala, jumlah perdarahan, melakukan penilaian bayi baru lahir, kontraksi, pemberian obat dan cairan IV, mengeringkan bayi, pembukaan servik, tekanan darah, suhu tubuh, peregangan tali pusat, massage uterus, dan laserasi jalan lahir.

Ketidaklengkapan pengisian partograf dapat terjadi karena petugas rekam medis yang tidak disiplin dalam pengisiannya seperti, menganggap item di partograf hanya sebagai data penunjang, merasa repot untuk mengisi karena sibuk, komponen yang diisi terlalu banyak serta item yang diisi terlalu kecil simbolnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2012) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendokumentasian lembar partograf kurang lengkap, dilihat dari segi pengisian grafik observasi kemajuan persalinan maupun pada bagian pencatatan hasil observasi. Penelitian Kartini (2013) menunjukkan bahwa ketidaklengkapan ini dari hasil penelitian disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan, malas, serta tidak adanya sanksi bila tidak membuat atau mengisi partograf secara lengkap.

Ketidaklengkapan partograf dapat mengakibatkan kematian ibu bersalin sebagai akibat dari keterlambatan dalam mengenali risiko tinggi ibu bersalin. Pemantauan persalinan dengan partograf dapat menghindari tiga keterlambatan yang bisa menyebabkan kematian maternal dan bayi karena dapat menghindari persalinan

terlantar, menegakkan keadaan patologis sedini mungkin dan selanjutnya dilakukan rujukan untuk mendapat pertolongan (Yuliasuti, 2014).

Menurut Depkes RI (2006) bahwa formulir rawat inap terdapat catatan perawat/bidan, salah satunya adalah formulir partograf yang digunakan untuk mencatat pengamatan bidan terhadap pasien dalam pemberian pertolongan perawatan yang telah diberikan kepada pasien sebagai dasar proses perawatan lebih lanjut di rumah sakit. Partograf memainkan peran penting dalam menentukan diagnosis persalinan, karena partograf adalah pedoman untuk manajemen dan pengamatan persalinan normal yang akan memfasilitasi asisten persalinan dalam mendeteksi kasus darurat pada ibu dan janin (Rosanti, 2018). Menurut Gustiawati (2012), dampak kelalaian dalam mengisi partograf adalah deteksi kelainan yang mungkin timbul selama persalinan, seperti gawat janin, hipertensi, persalinan lama dan perdarahan,

Standar pelayanan minimal rekam medis dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit, yaitu dengan melakukan pengisian formulir partograf secara cepat dan tepat waktu serta penyediaan rekam medis sesuai dengan respon time yang telah ditetapkan dalam Permenkes 129 tahun 2008. Standar pelayanan minimal yang ada di rekam medik ada empat, yaitu keterisian rekam medis 1 x 24 jam sejak pasien pulangoleh dokter yang merawat, penyediaan rekam medis rawat jalan dalam waktu ≤ 10 menit, penyediaan rekam medis rawat inap dalam waktu ≤ 15 menit dan kelengkapan keterisian inform consent.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (54,1%) formulir partograf lengkap. Partograf sangat penting dalam pemantauan persalinan dan membuat keputusan klinik, oleh karena itu bidan selaku pengisi partograf harus lebih disiplin dalam pengisian formulir partograf dan petugas rekam medis hendaknya melakukan pengecekan ulang terhadap formulir partograf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 lembar partograf mengenai tinjauan kelengkapan formulir partograf di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian 46 (54,1%) formulir partograf lengkap.

REFERENSI

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Gustiawati, I. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Partograf Oleh Bidan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2012*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320586-S-Irma%20Gustiawati.pdf>.
- Hasbiah. 2015. *Analisis Penerapan Partograf Dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) Oleh Bidan Peraktik Mandiri di Kecamatan Seberang Ulu Satu Kota Palembang tahun 2015*. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/96/68>.

Ika, M. 2017. *Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Pengisian Partograf Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Tahun 2016*.

<http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/download/14/9/>.

Kartini, F. 2013. *Pengisian Partograf di Bidan Praktik Swasta*. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/download/38/37>.

Kemendes RI 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: Kemendes RI.

Kemendes RI. 2014. *Partograf*. http://edunakes.bppsdmk.kemendes.go.id/images/pdf/Obsgin_4_Juni_2014/Blok%206/Partograf.pdf.

Kurniarum, A. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: BPPSDMK Kemendes RI.

Permenkes RI No 269. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kalimantan Selatan.

Rosanti, A. 2018. *Keterampilan Pengisian Partograf pada Mahasiswa Akademi Kebidanan di Wilayah Kota Jakarta Timur tahun 2015*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19055>.

Saifuddin, A.B. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sari, R.C. 2012. *Pelaksanaan Pendokumentasian Lembar Partograf Dalam Memonitor Persalinan Di Rsud*

Kota Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/22018/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

- Sultina S. 2012. *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan dan Kelengkapan Pengisian Partograf oleh Bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*.
http://eprints.undip.ac.id/39730/2/Abstrak_Sultina_Sarita_MKIA_Januari_2012.pdf.
- Sumarah, Widyastuti Yani, N. W. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin* (3rd ed.). Yogyakarta: Fitramaya.
- Yuliasuti, E. 2014. *Analisis Perbedaan Pemanfaatan Partograf dan Faktor-faktor yang Terkait oleh Bidan di Desa dan Bidan Praktik Swasta di Kabupaten Banjar Provinsi*
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/download/10358/8237>.
- Yusuf, R.M. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengisian Partograf Secara Lengkap Oleh Bidan Praktek Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang*.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/65>.